

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : Standard Chartered Bank

Posisi Laporan : Triwulan 3 (Rata-rata bulanan posisi 31 Juli 2016, 31 Agustus 2016 dan 30 September 2016)

(dalam jutaan Rp)

No	Komponen	INDIVIDUAL			
		30-Sep-16		30-Jun-16	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		n.a		n.a
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		14,997,681		15,427,362
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	5,234,745	364,815	4,654,603	316,688
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	3,173,185	158,659	2,975,446	148,772
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	2,061,560	206,156	1,679,157	167,916
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	19,066,836	9,456,983	19,920,784	9,247,938
	a. Simpanan operasional	8,596,386	2,129,424	9,768,442	2,420,922
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	10,470,451	7,327,559	10,152,342	6,827,016
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	57,600,635	1,337,502	57,813,968	1,707,106
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	45,037	45,037	98,910	98,910
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	3,694,205	229,391	3,756,139	334,177
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	53,228,541	430,222	53,190,555	505,654
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	632,852	632,852	768,363	768,363
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		11,159,300		11,271,732
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	151,438	151,438	345,616	345,616
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	4,898,629	3,695,727	3,974,284	2,673,651
10	Arus kas masuk lainnya	586,846	313,845	723,766	362,272
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)		4,161,010		3,381,539
12	TOTAL HQLA		14,997,681		15,427,362
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		6,998,291		7,890,193
14	LCR (%)		214%		196%

Keterangan:

¹Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : Standard Chartered Bank

Posisi Laporan : Triwulan 3 (Rata-rata bulanan posisi 31 Juli 2016, 31 Agustus 2016 dan 30 September 2016)

Analisis

Posisi likuiditas Bank di triwulan ketiga berada dalam tingkat yang memadai untuk mengantisipasi potensi arus kas bersih keluar dalam jangka waktu 30 hari kedepan.

LCR rasio rata-rata di triwulan ketiga adalah 214% atau meningkatkan 18% dibandingkan dengan LCR rasio rata-rata di triwulan kedua. Peningkatan ini lebih disebabkan oleh penurunan *Net Cash Outflow* yang dikarenakan adanya peningkatan *Cash Inflow* dari tagihan terhadap lembaga jasa keuangan.

Manajemen bank secara aktif menerapkan manajemen risiko likuiditas sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum.